(STRATEGI PEMBERDAYAAN DHUAFA USIA PRODUKTIF DI RUMAH GEMILANG INDONESIA (RGI) LAZ AL AZHAR SURABAYA)

Abstrak

Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia yang menyebabkan banyak masyarakat yang berada dalam kondisi dhuafa sehingga memerlukan program pemberdayaan yang tepat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi pemberdayaan dhuafa usia produktif di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZ Al Azhar Surabaya dan efektivitas strategi tersebut dalam memberdayakan dhuafa usia produktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman dengan bantuan software NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dhuafa usia produktif yang diterapkan yaitu pemberdayaan melalui pendidikan non formal selama Enam bulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program RGI LAZ Al Azhar Surabaya cukup efektif dalam memberdayakan dhuafa usia produktif karena aspek pemahaman program dan ketepatan waktu telah tercapai, sedangkan aspek ketepatan sasaran, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata masih terjadi kendala yang di alami. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara menyeluruh agar strategi yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif dan bisa lebih memberikan manfaat yang lebih besar bagi sasarannya.

Kata Kunci: *Efektivitas; Filantropi; Pemberdayaan Dhuafa; Usia Produktif*

Abstract

The high rates of poverty and unemployment in Indonesia have left many people in vulnerable circumstances, necessitating appropriate empowerment programs to enhance their economic self-reliance. This study aims to analyze and provide deeper insights into the empowerment strategies for the underprivileged of working age at Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZ Al Azhar Surabaya and the effectiveness of these strategies in empowering the underprivileged of working age. This study employs a qualitative method using a case study approach. Data collection was conducted through interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model with the assistance of NVivo software. The results indicate that the empowerment strategy implemented for the underprivileged of working age consists of non-formal education over a six-month period. This study indicates that the RGI program of LAZ Al Azhar Surabaya is quite effective in empowering the underprivileged of working age because the aspects of program understanding

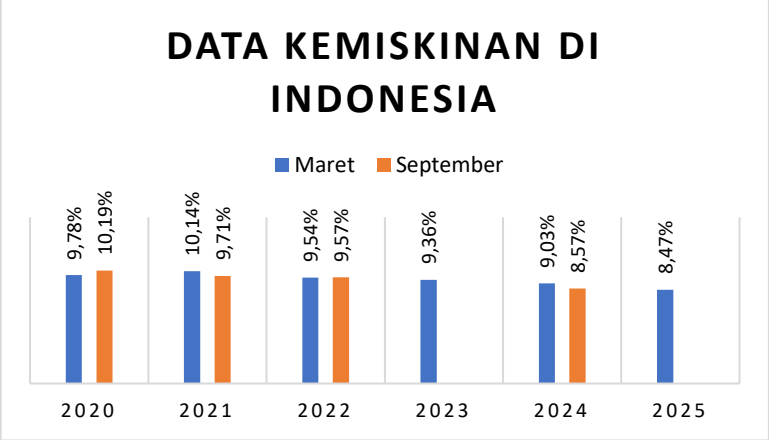
and timeliness have been achieved, whereas the aspects of target accuracy, achievement of objectives, and tangible changes still face challenges. Therefore, a comprehensive evaluation is necessary so that the implemented strategies can run effectively and provide greater benefits for their target audience.

Keywords: *Effectiveness; Empowerment of the Underprivileged; Philanthropy; Working Age Population*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, beberapa masyarakat tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya karena berbagai keterbatasan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi. Kondisi ini menyebabkan kemiskinan masih menjadi salah satu masalah utama di Indonesia yang belum sepenuhnya teratasi dan masih menjadi perhatian nasional maupun internasional[1].

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seorang individu ataupun rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka secara layak. Tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator yang menentukan seberapa baik dan buruknya keberhasilan pembangunan dan perekonomian di suatu Negara[2].



Gambar 1. Data Kemiskinan Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data BPS tersebut pada tahun 2020-2025, tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan penurunan hingga mencapai 8,47%

[1] Imam Ma'ruf Azhari and Sitti Retno Faridatussalam, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Tahun 2016-2021 : Studi Kasus Di Provinsi Daerah Istimewa Yogayakarta," *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21, no. 3 (2023): 1–10.

[2] Diella Vania Amelinda and Lucky Rachmawati, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung," *Independent: Journal Of Economics* 2, no. 1 (2022): 159–74.

pada tahun 2025[3]. Meskipun demikian, jumlah masyarakat yang masih mengalami kemiskinan masih tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat investasi yang kurang lancar, kualitas sumber daya manusia yang rendah, lambatnya pertumbuhan ekonomi, terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya pendidikan, terbatasnya kesehatan, keterbatasan akses modal, dan tingginya angka pengangguran[4].

Kondisi kemiskinan ini banyak dialami oleh kelompok masyarakat dhuafa yang memiliki akses yang terbatas, baik akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan kesempatan kerja. Permasalahan kemiskinan tersebut tentunya membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan, termasuk keterlibatan lembaga filantropi[5]. Filantropi islam memiliki peran penting dalam membantu mengatasi kemiskinan melalui pengelolaan dana sosial seperti dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang tidak hanya digunakan untuk memberikan bantuan konsumtif, tetapi juga dengan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu kelompok dhuafa membutuhkan bantuan baik jangka panjang (bantuan produktif) maupun jangka pendek (bantuan konsumtif) untuk bertahan hidup[6].

Pemberdayaan keluarga dhuafa usia produktif dapat dilakukan melalui lembaga filantropi, salah satunya adalah pada program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya, yang merupakan program pemberdayaan yang berada di bawah naungan yayasan LAZ Al Azhar yang fokus pada pendidikan non formal dalam bentuk kursus singkat (*short course*)[7]. Program ini disasarkan kepada para pemuda usia produktif yang memiliki memiliki masalah finansial dan tidak mampu melanjutkan pendidikan formal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan kajian yang mana sudah ada beberapa penelitian yang membahas secara umum tentang pemberdayaan yatim dan dhuafa dengan fokus pada hasil *output* dan dampak program pemberdayaan dhuafa secara umum, pengelolaan dan

[3] Badan Pusat Statistik (BPS), "Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Dan Daerah (Persen)," 2025, https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html.

[4] Nur Aksih Islamiah, Arniati, and Ismail Rasulong, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Selayar," *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 3 (2025): 270–80.

[5] Naura Rahma Dhani Dhani et al., "Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Berbasis Filantropi Islam," *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2025).

[6] Khalda Khairunnisa Fitriani et al., "Kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa : Upaya Mewujudkan Usaha Nasi Uduk Bu Neng Ayu," *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 4 (2025): 3405–10.

[7] Shochrul Rohmatul Ajija et al., "Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Inisiasi Usaha Baru Bagi Warga Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya," *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 08, no. 01 (2024): 1–8, https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/23318%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/download/23318/14332.

pemanfaatan dana ZIS, dan terfokus pada satu bentuk strategi seperti pada pengembangan jiwa kewirausahaan atau pada pemberian bantuan modal usaha, sementara kajian yang membahas secara spesifik tentang strategi pemberdayaan dhuafa beserta penilaian efektivitas strategi tersebut yang masih sangat terbatas khususnya pemberdayaan yang dilakukan melalui lembaga filantropi seperti LAZ Al Azhar.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk menganalisis dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi pemberdayaan dhuafa usia produktif yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZ Al Azhar Surabaya.

KAJIAN LITERATUR

Pemberdayaan Dhuafa

a. Definisi Pemberdayaan Dhuafa

Pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti "kekuatan" dan diterjemahkan dari kata Inggris "*empowerment*" yang berarti memberikan kemampuan atau daya kepada kelompok yang lemah agar mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan[8].

Dhu'afa dapat diartikan sebagai orang yang lemah, baik segi pengetahuan, keyakinan, kemampuan fisik, maupun ekonomi. maka dapat disimpulkan pemberdayaan dhuafa adalah upaya untuk memberikan daya, kemampuan, dan kesempatan kepada kelompok masyarakat yang lemah secara ekonomi maupun sosial untuk memaksimalkan potensi diri, meningkatkan keterampilan mereka, memperbaiki kualitas hidupnya secara mandiri, dan dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

b. Strategi Pemberdayaan Dhuafa

Strategi adalah rencana jangka panjang yang dibuat dengan cermat untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif[9]. Adanya sebuah strategi yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh organisasi atau masyarakat. Pada konteks pemberdayaan dhuafa, adanya sebuah strategi karena bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan kaum dhuafa, mengurangi jumlah kemiskinan, mengembangkan sumber daya manusia, dan

[8] Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–34, https://doi.org/https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778.

[9] Febriani Wahyusari Nurcahyanti, "Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 304.

mengembangan produk/usaha produktif[10]. Strategi pemberdayaan dhuafa antara lain:

1. Pemberdayaan melalui pendidikan

   Konsep pemberdayaan ini tidak hanya memberikan bantuan secara langsung, tetapi juga dengan meningkatkan kapasitas dan kemampuan (*skill*) dhuafa agar dapat mandiri. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk pemikiran masyarakat baik itu pendidikan secara formal maupun nonformal. Pendidikan nonformal bertujuan untuk menjadi pengganti, penambah, serta pelengkap dari pendidikan formal[11].

   Oleh karena itu, masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan formal dapat diberikan bantuan pendidikan nonformal seperti contoh dengan cara memberikan pelatihan dan memberikan beasiswa. Selain itu, pemberdayaan melalui pendidikan juga dapat dilakukan melalui pembinaan spiritual, pelatihan karakter, dan pendampingan yang bertujuan untuk membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dhuafa agar lebih siap menghadapi dunia kerja

2. Pemberdayaan dhuafa melalui pemberdayaan usaha

   Pemberdayaan ini bertujuan untuk membantu para dhuafa untuk memiliki usaha kecil, mendapatkan akses permodalan, dan mengembangkan usaha mikro dhuafa sendiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan keluar dari garis kemiskinan. Pemberdayaan ini dapat dilaksanakan dengan pemberian bantuan modal usaha, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, dan peningkatan akses ke pasar[12].

c. Dampak Pemberdayaan Dhuafa

   Program pemberdayaan bagi dhuafa dapat memberikan dampak yang positif secara langsung kepada sasaran program, diantaranya yaitu[13]:

[10] Alfira Assyha Ramadanty and Muhtadi, "Strategi Pemberdayaan Untuk Kesejahteraan Dan Kemandirian Kaum Dhuafa," *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2023).

[11] Dinda Alifatul Laila and Salahudin, "Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Nonformal : Sebuah Kajian Pustaka," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 2 (2021): 100–112.

[12] Safran Efendi Pasaribu et al., "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024): 4385–93, https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6387.

[13] Abdul Azis et al., "Berdagang Nasi Uduk Untuk Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Ibu Yati," *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 4 (2025): 1477–84.

1. Program pemberdayaan dengan peningkatan keterampilan dan kemampuan dhuafa dapat menjadikan dhuafa lebih mandiri dan produktif.
2. Pemberdayaan dhuafa juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan dalam mengelola usaha sehingga berpotensi dapat menambah pendapatan.
3. Pemberdayaan dhuafa dapat meningkatkan kesejahteraan dan dapat membantu masyarakat untuk keluar dari garis kemiskinan melalui peningkatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan pendapatan, dan mempunyai sumber penghasilan yang lebih stabil, mandiri, dan berkelanjutan[14].

Efektivitas Program

Kata efektivitas berasal bahasa Inggris "*effective*" yang memiliki arti berhasil atau terlaksana dengan baik. Dalam kamus ilmiah, efektivitas dapat diartikan sebagai keputusan, daya guna, atau tingkat pencapaian tujuan. Secara umum, efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai[15].

Program juga didefinisikan sebagai suatu bentuk pelaksanaan dari suatu kebijakan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program merupakan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dapat dilihat dari sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diinginkan,

a. Penilaian efektivitas

Menurut Sutrisno, efektivitas dari suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan dapat dinilai dengan menggunakan lima aspek sebagai berikut[16]:

1. Pemahaman Program

   Pemahaman program adalah seberapa memahami penerima manfaat mengenai program.
2. Ketepatan Sasaran

[14] Muhammad Zikri Makromy et al., "Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Bapak Usman Ismail Berupa Bantuan Modal Usaha," *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 222–36.

[15] Irawani Anis, Jaelan Usman, and Sitti Rahmawati Arfah, "Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa," *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik* 2, no. 3 (2021): 1107.

[16] Widya Mawardani, "Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Selat (Studi Di Dinas Sosial Kabupaten Kapuas)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 11, no. 2 (2025): 45–51.

Ketepatan sasaran merupakan aspek penting dalam pelaksanaan program karena berfungsi untuk melihat seberapa tepat program diberikan kepada masyarakat yang akan dicapai.

3. Ketepatan Waktu
   Salah satu aspek untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan adalah ketepatan waktu.
4. Tercapainya Tujuan
   Tercapainya tujuan merupakan aspek yang menunjukkan tercapainya suatu target yang telah ditetapkan dalam suatu program,
5. Perubahan Nyata
   Perubahan nyata merupakan aspek yang menunjukkan bentuk perubahan yang dirasakan secara nyata oleh penerima manfaat terkait pelaksanaan program,

b. Tingkat efektivitas program

Terdapat beberapa tingkat efektivitas program, antara lain:

1. Efektif
   Suatu program dapat dinilai efektif apabila hasil yang diperoleh mampu memenuhi atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.
2. Cukup efektif
   Program dapat dikatakan cukup efektif jika sebagian indikator efektivitas program sudah tercapai, namun hasil yang diperoleh belum maksimal.
3. Tidak efektif
   Program dikatakan tidak efektif apabila indikator efektivitas yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai,

Usia Produktif

Penduduk berusia produktif adalah kelompok orang-orang yang berada pada rentang usia 15-64 tahun. Kelompok ini termasuk sebagai golongan tenaga kerja karena mampu menghasilkan barang atau jasa secara efisien. Di berbagai negara, penduduk usia produktif memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perekonomian Negara, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, akan sangat menguntungkan apabila suatu Negara memiliki jumlah persentase penduduk usia produktif yang cukup tinggi[17].

[17] Shelomita Putri Amelia, Aurelya Putri Alzahrah, and Dewi Safira, "Pengaruh Persyaratan Usia Terhadap Peluang Kerja Bagi Tenaga Kerja Di Indonesia,"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Kantor pusat perwakilan Jawa Timur LAZ Al Azhar yang berada di Jl. Baratajaya, Gubeng, Surabaya dan Lokasi pelaksanaan program RGI Surabaya. Subjek utama penelitian ini adalah pengelola RGI LAZ Al Azhar divisi program, peserta program RGI, dan para alumni program RGI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan bantuan *software* NVivo sebagai perangkat lunak pengolah data kualitatif.

PEMBAHASAN

Strategi Pemberdayaan Dhuafa di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZ Al Azhar Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian strategi pemberdayaan dhuafa usia produktif yang diterapkan di RGI yaitu dengan pemberdayaan melalui pendidikan[18]. Sejalan dengan penelitian Tiara Assyfa yang menjelaskan bahwa pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat harus dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan (*skill*) para dhuafa agar dapat menjalankan hidup yang lebih baik dan lebih mandiri[19].

Strategi pemberdayaan melalui pendidikan ini diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia dengan harapan agar dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dhuafa. Pemberdayaan melalui pendidikan yang diterapkan adalah pendidikan non formal. Pendidikan non formal diterapkan melalui pelatihan keterampilan seperti menjahit untuk jurusan tata busana dan pemrograman untuk jurusan rekayasa perangkat lunak. Selain itu, juga terdapat pengembangan *soft skill* seperti *public speaking* dan training motivasi. Tidak hanya itu, peserta dhuafa juga dibekali pemahaman bidang

TERANG : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum 1, no. 3 (2024), https://doi.org/https://doi.org/10.62383/terang.v1i3.363.

[18] Hedra Rahmadhariyansyah Divisi Program, "Strategi Pemberdayaan Dhuafa Di RGI" (Surabaya: 07 Januari, 2026).

[19] Tiara Assyfa et al., "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pendidikan Melalui Program Beasiswa Yayasan Pesona Kebaikan," *IJEMA : Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting* 6, no. 2 (2025).

spiritual dengan penguatan karakter dan akhlak sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa depan[20].

Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pendidikan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan dan kemampuan *hard skill* saja tetapi juga peningkatan kapasitas berupa kemampuan *soft skill* dan aspek spiritual dimana aspek ini membuat para peserta saat turun ke dunia kerja tidak sekadar siap secara keterampilan saja tetapi juga secara mental. Dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pendidikan, terdapat beberapa tahapan yang diterapkan di RGI LAZ Al Azhar Surabaya, antara lain[21]:

1. Tahap input

   Tahap input adalah tahap awal sebelum pelatihan atau bisa juga dinamakan tahap pra diklat, dimana pada tahap ini merupakan tahap rekrutmen peserta RGI[22]. Pada tahap ini peserta harus melewati proses rekrutmen sesuai dengan kriteria dan sasaran penerima manfaat yang telah ditetapkan yaitu untuk para dhuafa usia produktif yaitu umur 17 – 30 tahun.

   Proses rekrutmen ini diawali dengan tahap sosialisasi, yang dilakukan dengan menyebarkan informasi program seluas luasnya kepada masyarakat baik secara *offline* dan *online*. Setelah tahap sosialisasi, kemudian tahap pendaftaran. Calon peserta melakukan pendaftaran melalui link yang sudah disediakan dan melengkapi dokumen persyaratan. Kemudian, peserta mengikuti tahap seleksi dengan mengikuti *pre-test* dan wawancara yang dilaksanakan oleh pihak RGI.

2. Tahap proses

   Tahap proses atau bisa disebut dengan tahap diklat Enam bulan merupakan tahap pelaksanaan program pemberdayaan yang berjalan selama Enam bulan. Pada tahap ini para peserta harus mengikuti proses pemberdayaan yang mencakup proses pembelajaran, ujian akhir dan *workshop*, pemagangan, dan pelepasan atau wisuda[23].

3. Tahap *output*

   Tahap *output* atau bisa disebut tahap pasca diklat dapat diartikan para peserta sudah berada pada tahap akhir dalam tahap pemberdayaan yaitu tahap hasil langsung yang bisa di lihat setelah

[20] Hedra Rahmadhariyansyah Divisi Program, "Profil Rumah Gemilang Indonesia (RGI)" (Surabaya: 07 Januari, 2026).

[21] Rumah Gemilang Indonesia, *Company Profile RGI* (Jakarta, 2025).

[22] Zahrina Naufalia Ash Sholihah Peserta RGI, "Tahap Input Program Pemberdayaan" (Surabaya: 20 Januari, 2026).

[23] Nur Malicha Damayanti Alumni Peserta RGI, "Tahap Proses Pemberdayaan" (Surabaya: 20 Januari, 2026).

mengikuti pemberdayaan di RGI. Hasil *output* pemberdayaan diharapkan jika setelah lulus alumni pemberdayaan mempunyai akhlak yang baik, memiliki pengetahuan *soft skill*, mempunyai keterampilan, meningkatkan kedisiplinan, kerajinan, kepercayaan diri, dan dapat mengubah pola pikir alumni[24].

Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan melalui pendidikan yang diterapkan tidak berjalan secara instan dan membutuhkan proses untuk menghasilkan manfaat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil akhir yang dihasilkan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan kapasitas masyarakat, tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan teknis, pembentukan karakter dan perubahan pola pikir peserta. Dengan demikian, strategi pemberdayaan melalui pendidikan ini dianggap memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan para peserta.

Efektivitas RGI LAZ Al Azhar Surabaya dalam Pemberdayaan Dhuafa Usia Produktif

Efektivitas program dalam pemberdayaan dhuafa pada penelitian ini dianalisis menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno yang meliputi:

a. Pemahaman program

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman informan terhadap program didasarkan pada beberapa aspek, seperti pemahaman tentang program tersebut, kegiatan program, dan cara mengikuti program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar para dhuafa yang menerima manfaat telah memiliki pemahaman yang baik terhadap program RGI. Penerima manfaat telah memahami bahwa program RGI merupakan program pelatihan keahlian yang berjalan Enam bulan yang memang di khususkan untuk para dhuafa agar punya keahlian. Selain itu, mereka juga memahami bahwa program ini mewajibkan para peserta untuk tinggal di asrama selama masa pelatihan[25].

Para dhuafa juga memahami terkait kegiatan pelaksanaan program dan cara mengikuti program yaitu dengan mendaftar online melalui link, mengisi persyaratan administrasi, *pretest*, dan *interview*. Pemahaman ini diperoleh melalui brosur yang telah disebarkan dan

[24] M. Alif Firdaus Alumni Peserta RGI, "Hasil *Output* Progam RGI" (Surabaya: 20 Januari, 2026).

[25] Nur Malicha Damayanti Alumni Peserta RGI, "Pemahaman Program Pemberdayaan" (Surabaya: 20 Januari, 2026).

penjelasan dari pihak RGI[26]. Jadi, aspek pemahaman program dikatakan efektif.

b. Ketepatan sasaran

Dilihat dari segi ketepatan sasaran, pihak pelaksana sudah menentukan sasaran yaitu para dhuafa usia produktif. Usia produktif yang dimaksud dalam program ini adalah usia 17-30 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, untuk kriteria sasaran aspek usia produktif, semua penerima manfaat telah memenuhi kriteria tersebut. Namun, untuk kriteria aspek dhuafa, program pemberdayaan ini tidak sepenuhnya tepat sasaran karena masih terdapat beberapa penerima manfaat yang sebenarnya tidak termasuk kategori dhuafa karena terdapat beberapa penerima manfaat yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi[27].

Hal ini menunjukkan bahwa proses seleksi dokumen dan cara rekrutmen harus di perketat lagi agar sasaran program RGI lebih tepat yaitu untuk dhuafa atau masyarakat yang tidak mampu. Oleh karena itu, dalam segi ketepatan sasaran dikatakan cukup efektif, karena sebagian penerima manfaat tidak berasal dari kelompok dhuafa meskipun sebagian lain memang berasal dari kelompok dhuafa.

c. Ketepatan waktu

Pelaksanaan program ini juga dipantau secara intensif oleh pihak pengelola untuk memastikan agar rangkaian kegiatan yang sudah ditetapkan berjalan tanpa terjadi keterlambatan. Dalam hal ini, ketepatan waktu didasarkan pada waktu pelaksanaan program pemberdayaan yang berjalan selama Enam bulan, dimana rangkaian kegiatan tersebut meliputi Empat bulan masa pelatihan dengan instruktur yang diselenggarakan mulai pukul 08.00 hingga 16.30.

Selanjutnya, Satu bulan untuk pengerjaan *workshop* yang didampingi dengan instruktur dan pelaksanaan ujian akhir. Satu bulan lagi untuk pemagangan di tempat mitra[28]. Waktu pelaksanaan yang sudah ditentukan harus dijalankan secara tepat waktu karena jika terdapat

[26] Zahrina Naufalia Ash Sholihah Peserta RGI, "Pemahaman Program Pemberdayaan" (Surabaya: 20 Januari, 2026).
[27] Qurrata Ayyunda Prayogi Alumni Peserta RGI, "Ketepatan Sasaran" (Surabaya: 17 Februari, 2026).
[28] M. Alif Firdaus Alumni Peserta RGI, "Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Pemberdayaan" (Surabaya: 20 Januari, 2026).

keterlambatan akan berdampak pada jadwal pelaksanaan program untuk angkatan selanjutnya[29].

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pemberdayaan secara umum telah berlangsung sejalan dengan waktu yang sudah ditentukan oleh pihak RGI, yaitu Enam bulan. Dengan demikian, aspek ketepatan waktu dapat dikatakan efektif.

d. Tercapainya tujuan

Aspek ini digunakan untuk melihat tercapainya target yang telah ditetapkan dalam suatu program, dimana tujuan utama program pemberdayaan ini adalah untuk mengurangi pengangguran, yang mana tingkat keberhasilan program RGI LAZ Al Azhar Surabaya dalam memberdayakan dhuafa tergantung dari jumlah peserta yang mendaftar dan hasil saat peserta lulus[30].

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaannya pihak RGI telah melakukan pendampingan dan monitoring untuk memastikan bahwa program RGI dapat mencapai sesuai tujuan yang ditetapkan. Namun, pendampingan ini masih belum dapat dilakukan secara intensif. Dalam hal ini, semakin banyak peserta yang mendaftar di RGI, maka akan semakin banyak dhuafa yang menjadi alumni dan mendapatkan keterampilan. Semakin banyak alumni penerima manfaat yang memiliki pekerjaan. Maka, program tersebut akan semakin berhasil dalam mencapai tujuan utamanya yaitu mengurangi pengangguran.

Meskipun sebagian alumni penerima manfaat telah berhasil mengurangi pengangguran tetapi sebagian lainnya belum bisa mengurangi pengangguran. Hal ini mungkin terjadi karena terdapat kendala seperti pelatihan keahlian yang diberikan kurang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini, lapangan pekerjaan yang terbatas, banyaknya pesaing yang lebih kompeten, dan terbatasnya waktu pelaksanaan program sehingga materi yang diberikan masih dasar dan belum mendalam. Dengan demikian, aspek tercapainya tujuan dalam program RGI dikatakan cukup efektif[31].

e. Perubahan nyata

[29] Hedra Rahmadhariyansyah Divisi Program, "Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Pemberdayaan" (Surabaya: 07 Januari, 2026).

[30] Hedra Rahmadhariyansyah Divisi Program, "Tercapainya Tujuan Program RGI" (Surabaya: 07 Januari, 2026).

[31] M. Alif Firdaus Alumni Peserta RGI, "Hambatan Mencari Pekerjaan" (Surabaya: 20 Januari, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, program RGI telah memberikan perubahan nyata bagi para dhuafa. Perubahan ini terlihat dari segi pengetahuan terkait ilmu yang diperoleh selama pelatihan. Misalnya alumni jurusan RPL mendapatkan pengetahuan di bidang pemrograman, *coding*, dan pengembangan web, kemudian digunakan untuk bekerja menjadi guru *coding*. Selain itu, alumni jurusan tata busana mendapatkan pengatahuan tentang menjahit, kemudian digunakan untuk bekerja di bidang konveksi atau dengan membuka usaha jahit sendiri di rumah[32].

Dilihat dari segi ekonomi, program ini juga memberikan dampak positif kepada para alumni penerima manfaat, dimana para alumni penerima manfaat bisa lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan sehingga bisa memperoleh penghasilan sendiri dan dapat membantu ekonomi keluarga[33]. Namun, tidak semua alumni merasakan perubahan yang nyata dalam hidupnya. Beberapa alumni menyatakan bahwa kondisi ekonomi sebelum mengikuti program dan sesudah mengikuti program itu tidak terdapat perbedaan.

Beberapa alumni justru masuk ke dunia kerja yang tidak relevan dengan keterampilan yang didapatkan di RGI, sehingga tidak memberikan perubahan dalam perolehan penghasilan karena penghasilan yang didapatkan itu bukan karena hasil ilmu yang didapatkan waktu pelatihan di RGI[34]. Beberapa alumni merasakan setelah keluar dari RGI hanya mendapatkan pengalaman dan pengetahuan saja yang sudah tidak lagi digunakan saat ini. Dengan demikian, aspek perubahan nyata program RGI dapat dikatakan cukup efektif karena telah memberikan dampak positif kepada sebagian penerima manfaat, meskipun belum merata untuk sebagian yang lain.

SIMPULAN

1. Strategi pemberdayaan dhuafa usia produktif di RGI Surabaya dilakukan melalui pemberdayaan melalui pendidikan dengan memberikan pendidikan non formal selama Enam bulan seperti pelatihan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Pelatihan *hard skill* yang diberikan seperti menjahit dan *programming*. Sedangkan untuk pelatihan *soft skill* yang diberikan seperti *public speaking* dan training

[32] Rahmawati Alumni Peserta RGI, "Perubahan Nyata Setelah Mengikuti Pemberdayaan RGI" (Nagekeo: 17 Februari, 2026).

[33] Nur Malicha Damayanti Alumni Peserta RGI, "Perubahan Nyata Setelah Mengikuti Pemberdayaan RGI" (Surabaya: 20 Januari, 2026).

[34] Ahmad Yasin Faqihuddin Alumni Peserta RGI, "Perubahan Nyata Setelah Mengikuti Pemberdayaan RGI" (Surabaya: 17 Februari, 2026).

motivasi. Selain itu juga memberikan pemahaman bidang spiritual dengan penguatan karakter dan akhlak. Untuk pelaksanaan strategi pemberdayaan dhuafa melalui pendidikan ini dilaksanakan melalui Tiga tahap yaitu tahap input atau tahap pra diklat atau pendaftaran peserta, kemudian tahap proses atau proses diklat atau tahap pelaksanaan program RGI, dan tahap *output* atau tahap pasca diklat.

2. Efektivitas program pemberdayaan dhuafa di RGI Surabaya dikatakan cukup efektif. Efektivitas program RGI dilihat dari beberapa aspek. Aspek yang digunakan untuk menganalisis keefektifan suatu program menurut Sutrisno yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Dalam hal ini, aspek pemahaman program dan ketepatan waktu berjalan efektif tanpa ada kendala. Sedangkan aspek ketepatan sasaran, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata yang dirasakan oleh para alumni dhuafa masih cukup efektif karena terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

(BPS), Badan Pusat Statistik. "Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Dan Daerah (Persen)," 2025. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html.

Ajija, Shochrul Rohmatul, Nasiha Sajida, Dina Heriyati, Sri Cahyaning Umi Salama, and Ahmad Hudaifah. "Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Inisiasi Usaha Baru Bagi Warga Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya." *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 08, no. 01 (2024): 1–8. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/23318%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/download/23318/14332.

Amelia, Shelomita Putri, Aurelya Putri Alzahrah, and Dewi Safira. "Pengaruh Persyaratan Usia Terhadap Peluang Kerja Bagi Tenaga Kerja Di Indonesia." *TERANG : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 1, no. 3 (2024). https://doi.org/https://doi.org/10.62383/terang.v1i3.363.

Amelinda, Diella Vania, and Lucky Rachmawati. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung." *Independent: Journal Of Economics* 2, no. 1 (2022): 159–74.

Anis, Irawani, Jaelan Usman, and Sitti Rahmawati Arfah. "Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa." *KIMAP:*

Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik 2, no. 3 (2021): 1107.

Assyfa, Tiara, Reina Andina, Rania Fitri, Restu Raulia Zahwa, Ramadhita Dwi Utari, and Jenny Andella. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pendidikan Melalui Program Beasiswa Yayasan Pesona Kebaikan." *IJEMA : Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting* 6, no. 2 (2025).

Azhari, Imam Ma'ruf, and Sitti Retno Faridatussalam. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Tahun 2016-2021 : Studi Kasus Di Provinsi Daerah Istimewa Yogayakarta." *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21, no. 3 (2023): 1–10.

Azis, Abdul, Raditya Rachmat Dhani, Naila Putri Shaula, and Rifma Ghulam Dzaljad. "Berdagang Nasi Uduk Untuk Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Ibu Yati." *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 4 (2025): 1477–84.

Dhani, Naura Rahma Dhani, Latifa Rahmawati, Erlisa Ramadani Raharja, and Rifma Ghulam Dzaljad. "Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Berbasis Filantropi Islam." *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2025).

Fitriani, Khalda Khairunnisa, Abrar Zain, Muhammad Dimas, and Mulkan Habibi. "Kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa : Upaya Mewujudkan Usaha Nasi Uduk Bu Neng Ayu." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 4 (2025): 3405–10.

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–34. https://doi.org/https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778.

Indonesia, Rumah Gemilang. *Company Profile RGI*. Jakarta, 2025.

Islamiah, Nur Aksih, Arniati, and Ismail Rasulong. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Selayar." *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 3 (2025): 270–80.

Laila, Dinda Alifatul, and Salahudin. "Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Nonformal : Sebuah Kajian Pustaka." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 2 (2021): 100–112.

Makromy, Muhammad Zikri, Annida Aqiilah, Muhammad Syeid El Haq, and Mulkan Habibi. "Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Bapak Usman Ismail Berupa Bantuan Modal Usaha." *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 222–36.

Mawardani, Widya. "Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Selat (Studi Di Dinas Sosial Kabupaten Kapuas)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 11, no. 2 (2025): 45–51.

Nurcahyanti, Febriani Wahyusari. "Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 304.

Pasaribu, Safran Efendi, Darwis Lubis, Yun Fahmi Nasution, Dona Fauziah Nasution, Fitri Nur Ramadhani, Muhammad Sahal Ramadan, Leni Oktavia Pulungan, et al. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024): 4385–93. https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6387.

Program, Hedra Rahmadhariyansyah Divisi. "Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Pemberdayaan." Surabaya: 07 Januari, 2026.

———. "Profil Rumah Gemilang Indonesia (RGI)." Surabaya: 07 Januari, 2026.

———. "Strategi Pemberdayaan Dhuafa Di RGI." Surabaya: 07 Januari, 2026.

———. "Tercapainya Tujuan Program RGI." Surabaya: 07 Januari, 2026.

Ramadanty, Alfira Assyha, and Muhtadi. "Strategi Pemberdayaan Untuk Kesejahteraan Dan Kemandirian Kaum Dhuafa." *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2023).

RGI, Ahmad Yasin Faqihuddin Alumni Peserta. "Perubahan Nyata Setelah Mengikuti Pemberdayaan RGI." Surabaya: 17 Februari, 2026.

RGI, M. Alif Firdaus Alumni Peserta. "Hambatan Mencari Pekerjaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

———. "Hasil Output Progam RGI." Surabaya: 20 Januari, 2026.

———. "Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Pemberdayaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

RGI, Nur Malicha Damayanti Alumni Peserta. "Pemahaman Program Pemberdayaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

———. "Perubahan Nyata Setelah Mengikuti Pemberdayaan RGI." Surabaya: 20 Januari, 2026.

———. "Tahap Proses Pemberdayaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

RGI, Qurrata Ayyunda Prayogi Alumni Peserta. "Ketepatan Sasaran." Surabaya: 17 Februari, 2026.

RGI, Rahmawati Alumni Peserta. "Perubahan Nyata Setelah Mengikuti Pemberdayaan RGI." Nagekeo: 17 Februari, 2026.

RGI, Zahrina Naufalia Ash Sholihah Peserta. "Pemahaman Program Pemberdayaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

———. "Tahap Input Program Pemberdayaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

(BPS), Badan Pusat Statistik. "Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Dan Daerah (Persen)," 2025. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html.

Ajija, Shochrul Rohmatul, Nasiha Sajida, Dina Heriyati, Sri Cahyaning Umi Salama, and Ahmad Hudaifah. "Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Inisiasi Usaha Baru Bagi Warga Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya." *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 08, no. 01 (2024): 1–8. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/23318%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/download/23318/14332.

Amelia, Shelomita Putri, Aurelya Putri Alzahrah, and Dewi Safira. "Pengaruh Persyaratan Usia Terhadap Peluang Kerja Bagi Tenaga Kerja Di Indonesia." *TERANG : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 1, no. 3 (2024). https://doi.org/https://doi.org/10.62383/terang.v1i3.363.

Amelinda, Diella Vania, and Lucky Rachmawati. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung." *Independent: Journal Of Economics* 2, no. 1 (2022): 159–74.

Anis, Irawani, Jaelan Usman, and Sitti Rahmawati Arfah. "Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa." *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik* 2, no. 3 (2021): 1107.

Assyfa, Tiara, Reina Andina, Rania Fitri, Restu Raulia Zahwa, Ramadhita Dwi Utari, and Jenny Andella. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pendidikan Melalui Program Beasiswa Yayasan Pesona Kebaikan." *IJEMA : Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting* 6, no. 2 (2025).

Azhari, Imam Ma'ruf, and Sitti Retno Faridatussalam. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Tahun 2016-2021 : Studi Kasus Di Provinsi Daerah Istimewa Yogayakarta." *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21, no. 3 (2023): 1–10.

Azis, Abdul, Raditya Rachmat Dhani, Naila Putri Shaula, and Rifma Ghulam Dzaljad. "Berdagang Nasi Uduk Untuk Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Ibu Yati." *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 4 (2025): 1477–84.

Dhani, Naura Rahma Dhani, Latifa Rahmawati, Erlisa Ramadani Raharja, and Rifma Ghulam Dzaljad. "Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Berbasis Filantropi Islam." *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2025).

Fitriani, Khalda Khairunnisa, Abrar Zain, Muhammad Dimas, and Mulkan Habibi. "Kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa : Upaya Mewujudkan Usaha Nasi Uduk Bu Neng Ayu." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 4 (2025): 3405–10.

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism,*

Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy 1, no. 2 (2021): 106–34. https://doi.org/https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778.

Indonesia, Rumah Gemilang. *Company Profile RGI*. Jakarta, 2025.

Islamiah, Nur Aksih, Arniati, and Ismail Rasulong. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Selayar." *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 3 (2025): 270–80.

Laila, Dinda Alifatul, and Salahudin. "Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Nonformal : Sebuah Kajian Pustaka." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 2 (2021): 100–112.

Makromy, Muhammad Zikri, Annida Aqiilah, Muhammad Syeid El Haq, and Mulkan Habibi. "Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Bapak Usman Ismail Berupa Bantuan Modal Usaha." *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 222–36.

Mawardani, Widya. "Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Selat (Studi Di Dinas Sosial Kabupaten Kapuas)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 11, no. 2 (2025): 45–51.

Nurcahyanti, Febriani Wahyusari. "Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 304.

Pasaribu, Safran Efendi, Darwis Lubis, Yun Fahmi Nasution, Dona Fauziah Nasution, Fitri Nur Ramadhani, Muhammad Sahal Ramadan, Leni Oktavia Pulungan, et al. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024): 4385–93. https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6387.

Program, Hedra Rahmadhariyansyah Divisi. "Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Pemberdayaan." Surabaya: 07 Januari, 2026.

———. "Profil Rumah Gemilang Indonesia (RGI)." Surabaya: 07 Januari, 2026.

———. "Strategi Pemberdayaan Dhuafa Di RGI." Surabaya: 07 Januari, 2026.

———. "Tercapainya Tujuan Program RGI." Surabaya: 07 Januari, 2026.

Ramadanty, Alfira Assyha, and Muhtadi. "Strategi Pemberdayaan Untuk Kesejahteraan Dan Kemandirian Kaum Dhuafa." *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2023).

RGI, Ahmad Yasin Faqihuddin Alumni Peserta. "Perubahan Nyata Setelah Mengikuti Pemberdayaan RGI." Surabaya: 17 Februari, 2026.

RGI, M. Alif Firdaus Alumni Peserta. "Hambatan Mencari Pekerjaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

———. "Hasil Output Progam RGI." Surabaya: 20 Januari, 2026.

———. "Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Pemberdayaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

RGI, Nur Malicha Damayanti Alumni Peserta. "Pemahaman Program Pemberdayaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

———. "Perubahan Nyata Setelah Mengikuti Pemberdayaan RGI." Surabaya: 20 Januari, 2026.

———. "Tahap Proses Pemberdayaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

RGI, Qurrata Ayyunda Prayogi Alumni Peserta. "Ketepatan Sasaran." Surabaya: 17 Februari, 2026.

RGI, Rahmawati Alumni Peserta. "Perubahan Nyata Setelah Mengikuti Pemberdayaan RGI." Nagekeo: 17 Februari, 2026.

RGI, Zahrina Naufalia Ash Sholihah Peserta. "Pemahaman Program Pemberdayaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.

———. "Tahap Input Program Pemberdayaan." Surabaya: 20 Januari, 2026.